BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap Konveksi Newbie di Cijerah Bandung Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah Keterampilan sebagai variabel X_1 dan Pengetahuan sebagai variabel X_2, serta Kinerja Karyawan sebagai variabel Y.

Husein Umar dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) mengemukakan definisi mengenai obyek penelitian:

"Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dalam penealitian ini penulis meneliti tentang pengaruh Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan Konveksi Newbie Cijerah Bandung

3.2 Metode Penelitian

Dalam meneliti sesuatu, diperlukan penelitian yang hati-hati, teratur, dan terus menerus. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penelitian, penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder, yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan

kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Sugiyono dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) mengatakan bahwa:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan dan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis dan efektif.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) memaparkan bahwa:

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah, dalam melakukan penelitian mengaju kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2006:18), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulakan sebagai berikut:

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabanya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya

didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan di uji dengan cara menguiji hipotesis.

3. Konsep dan Teori yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban smentara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhnya kriteria pengetahuan yang rasional.

   Telaah teoritis dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh keterampilan dan Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan Konveksi Newbie Cijerah Bandung

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yanag baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah analisis pengaruh Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan Konveksi Newbie Cijerah Bandung

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrument digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauhmana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang dijukan dengan teknik statistik tetentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya penghubungan Keterampilandan Pengetahuan (*independen*) dengan Kinerja Karyawan(*dependen*) digunakan korelasi Pearson.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *survey*	karyawan konveksi Newbie Cijerah Bandung	*Cross sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *survey*	karyawan konveksi Newbie Cijerah Bandung	*Cross sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *survey*	karyawan konveksi Newbie Cijerah Bandung	*Cross sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	karyawan konveksi Newbie Cijerah Bandung	*Cross sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2009:38) dalam buku "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", menjelaskan definisi mengenai variabel penelitian:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2009:39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu Keterampilan (X1) dan Pengetahuan (X2).

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2009:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Untuk memperjelas variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian, berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Keterampilan (X_1)	Menurut Banmbang Wahyudi (2002 : 33) Keterampilan yaitu kecakapan atau keahlian untuk melakukan suattu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek	Keterampilan mental 1. Keterampilan analisa	• Tingkat keterampilan analisa dalam pekerjaan msing-masing	Ordinal
		2. Keterampilan menghitung	• Tingkat keterampilan menghitung jumlah pekerjaan yang bisa dikerjakan dalam sehari	
		3. Keterampilan menghapal	• Tingkat keterampilan menghapal prosedur pekerjaannya masing-masing	
		Keterampilan fisik • Keterampilan dalam pekerjaan	• Tingkat kecepatan dalam menyelessaikan pekerjaan • Tingkat ketepatan dalam menyelessaikan pekerjaan	

		Keterampilan social • Keterampilan bersosialisasi	• Tingkat bersosialisasi dengan atasan • Tingkat bersosialisasi dengan teman kerja	
		• Keterampilan berkerjasama	• Tingkat kerjasama dengan atasan • Tingkat kerjasama dengan teman kerja	
Pengetahuan (X_2)	Menurut Taufik (2007) pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya).	Pendidikan	• Tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan menetukan seseorang memahami pekerjaannya	Ordinal
		Pengalaman	• Tingkat kesesuaian pengalaman kerja dengan posisi kerja pada saat ini	
		Usia	• Tingkat kedewasaan usia	
		Informasi	• Tingkat Pengetahuan	

Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67)	a.Kuantitas	Tingkat kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan kerja	Ordinal
		b.Kualitas	Tingkat kualitas yang harus dihasilkan dalam melaksanakan tugas	
		c.Ketepatan waktu	Tingkat tanggung Jawab terhadap waktu yang direncanakan dalam pekerjaan	

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa :

”Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)”.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut **Sugiyono (2009:134)** adalah sebagai berikut:

”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:72) menjelaskan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam hal ini sasaran populasi yang dipilih adalah para karyawan konveksi newbie di cijerah Bandung yang berjumlah 30 orang Karyawan.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2007:73) menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah para Karyawan Konveksi Newbie Cijerah Bndung.

Teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan Rancangan Sampel sensus bahwa suatu teknik pengambilan sampel yang secara menyeluruh memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah karyawan Newbie yang berjumlah 30 orang .

3.2.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

a. Data Primer

merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuosioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui perantara, sehingga informasi tidak diperoleh langsung dari sumber pertama.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelah berbagai sumber berupa buku-buku yang menunjang, majalah-majalah serta studi yang telah didapat di perkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan metode penelitian mengenai permasalahan yamg ada secara langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan laporan tahunan perusahaan guna memperoleh data primer berupa laporan keuangan dan data lainnya.

Penelitian lapangan meliputi :

a. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab atau berkomunikasi secara langsung dengan pihak-pihak tertentu yang mengenai masalah-masalah di perusahaan.

b. Observasi yaitu, mengadakan peninjauan atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna mendapat gambaran usaha perusahaan.

c. Kuestioner, yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang diajukan penanya kepada karyawan.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan, baik mengenai Budaya Organisasi dan Kepemimpinan (*independent*), maupun Kinerja karyawan (*dependent*). Karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Sugiyono (2006:89), mengatakan bahwa “Jawaban

responden diberi skor dengan menggunakan skala likert", seperti terdapat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.3

Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2006;89)

d. Dokumentasi, yaitu bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan penulis untuk dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi.

3.2.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Agar proses pengujian maupun pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, maka pengolahan data menggunakan sarana komputer yaitu aplikasi program SPSS 19.0.

3.2.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Cooper (2006:720) validitas adalah ”*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Apabila r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. tetapi apabila r_s lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *Pearson correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

Tabel 3.4

Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koef Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
KETERAMPILAN (X1)	KT1	0.746	0.3	Valid
	KT2	0.768	0.3	Valid
	KT3	0.676	0.3	Valid
	KT4	0.756	0.3	Valid
	KT5	0.833	0.3	Valid
	KT6	0.767	0.3	Valid
	KT7	0.822	0.3	Valid
	KT8	0.823	0.3	Valid
	KT9	0.747	0.3	Valid
PENGETAHUAN (X2)	P1	0.845	0.3	Valid
	P2	0.823	0.3	Valid
	P3	0.871	0.3	Valid
	P4	0.912	0.3	Valid
KINERJA (Y)	K1	0.856	0.3	Valid
	K2	0.838	0.3	Valid
	K3	0.842	0.3	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari titik kritis (0,300) dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koesioner tentang Pengaruh keterampilan dan pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang dilakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian azas keakuratan yang ditunjukan pada instrumen pengukuran.

Menurut *Cooper* (2006:716) reliabilitas adalah : *"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Dengan menggunakan metode *software* pengolahan data yang bernama *(SPSS 19.0 for Windows)* Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*).

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.852
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	.839
		N of Items	4[b]
	Total N of Items		9
Correlation Between Forms			.833
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.909
	Unequal Length		.910
Guttman Split-Half Coefficient			.899

a. The items are: KT1, KT3, KT5, KT7, KT9.

b. The items are: KT9, KT2, KT4, KT6, KT8.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.749
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	.777
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			.841
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.914
	Unequal Length		.914
Guttman Split-Half Coefficient			.914

a. The items are: P1, P3.

b. The items are: P2, P4.

Tabel 3.7

Hasil uji Reliabilitas Kinerja Karyawan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.742
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1[b]
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			.630
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.773
	Unequal Length		.789
Guttman Split-Half Coefficient			.699

a. The items are: K1, K3.

b. The items are: K3, K2.

Adapun hasil analisis uji reliabilitas pada Spearman-Brown Budaya Organisasi (variabel X1), Kepemimpinan (variabel X2) dan Kinerja Karyawan (variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan (variabel X1), Pengetahuan (variabel X2) dan Kinerja Karyawan (variabel Y)

Variabel	Koef Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
KETERAMPILAN (X1)	0.909	0.7	Reliabel
PENGETAHUAN (X2)	0.914	0.7	Reliabel
KINERJA (Y)	0.773	0.7	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketehui bahwa seluruh item pernyataan hasil uji reliabilitas memiliki nilai koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0,909, 0,914, dan 0,773 lebih besar dari titik kritis (0,700) maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tentang pengaruh keterampilan dan pengetahuan terhadap kinerja karyawan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.9

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

1. UJI MSI (*Method of Succescive Interval)*

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dari Thurstone dalam Harun Al Rasyid (1996:33), yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interva.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menurut Harun Al Rasyid adalah:

a. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
b. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
c. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
d. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
e. Menghitung Scale Of Value (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ Of\ Value = \frac{Densityatbwerlim - densityatupperlim}{areaunderupperlim - areaunderbwerlim}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper lim* = Kepadatan Batas Atas
- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus $Y = SV + \left[1 + \left|SV \min\right|\right]$

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2 , 3, 4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

Interval Tingkat Intensitas	Krikteria
• 20% - < 36%	• Sangat Tidak baik
• 36% - < 52%	• Tidak Baik
• 52% - < 68%	• Cukup Baik
• 68% - < 84%	• Baik
• 84% - < 100%	• Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

1. Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
2. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel *independent* (X) yaitu X_1, X_2 , …X_n dan variabel *dependent* (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y),…(X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

3. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"*.

   Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limitt}}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

(1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :

   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala Minimal | + 1

(2) Untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengaruh Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan, dalam hal ini adalah anggota konveksi Newbie digunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

- **Analisis Koefisien Korelasi Berganda**

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X (Keterampilan dan Pengetahuan) dengan variabel Y (Kinerja Karyawan) secara bersamaan.

Untuk memahami bagaimana menerapkan rumus korelasi ganda dari penelitian, berikut ini disampaikan contoh perhitungannya.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

RX1X2Y = Korelasi berganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y

X1 = Keterampilan (variabel bebas)

X2 = Pengetahuan (variabel bebas)

Y = Kinerja Karyawan (variabel terikat)

b1 dan b2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

- **Analisis Koefisien Korelasi Pearson**

Untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel Keterampilan dan Pengetahuan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan digunakan analisis korelasi dan jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson product moment* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2000:182) dalam Umi Narimawati (2007:87)

Dimana:

rXY = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y,

X = variabel Independen

Y = variabel dependen

n = Jumlah sampel

Nilai r berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Jika dalam perhitungan ternyata diperoleh harga r yang lebih besar dari +1 atau lebih kecil dari -1, hal tersebut mengindikasikan adanya kekeliruan dalam perhitungan.

Apabila nilai r negatif berarti terdapat korelasi yang negatif atau hubungan yang berlawanan arah antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan bila nilai r positif berarti terdapat hubungan yang positif atau hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y. Interpretasi harga koefisien korelasi :

a. Jika nilai r > 0, artinya terjadi hubungan linear positif. Semakin besar pula variabel X (bebas), semakin besar pula nilai variabel Y (terikat) dan sebaliknya.
b. Jika nilai r < 0, artinya terjadi hubungan linear negatif. Semakin kecil nilai variabel X (bebas), semakin besar pula nilai variabel Y (terikat) dan sebaliknya.
c. Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y.
d. Jika nilai r = 1 atau r = -1, telah terjadi hubungan linear sempurna, yaitu berupa garis lurus. Untuk r yang semakin mengarah ke 0, garis semakin tidak lurus.

Tabel 3.11
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono (2009:184)

- **Analisis Koefisien Determinasi**

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut;

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y (Pengaruh Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y (Pengaruh Keterampilan terhadap Kinerja Karyawan dan Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kinerja Karyawan) secara parsial.

Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gardujati (2003:172) adalah sebagai berikut:

KD= B x zero order x 100%

Sumber: Gardujati (2003:172)

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients)*

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Keterampilan dan Pengetahuan tehadap Kinerja Karyawan konveksi Newbie cijerah Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{Regresi} / k}{JK_{(Residu)} / \{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Keterampilan dan Pengetahuan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kinerja Karyawan) ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono ,2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan

cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

- **Hipotesis**

Ho : Semua βi = 0, Secara simultan Pengaruh keterampilan dan Pengetahuan tidak berpengaruh tehadap Kinerja Karyawan Konveksi Newbie.

H_1 : Ada βi ≠ 0 Secara simultan Pengaruh Keterampilan dan Pengetahuan berpengaruh tehadap Kinerja Karyawan Konveksi Newbi.

- **Kriteria pengujian**

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α = 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi ≠ 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

- Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$\mathbf{t}\ \text{hitung (X1,2)} = \frac{\mathbf{b}\ 1,2}{\text{se (b 1,2)}}$$

Keterangan:

t hitung (X1,2) = Nilai **t** hitung X1 (Keterangan) dan Nilai **t** hitung X2 (Pengetahuan)

b1 dan b2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

a. Hipotesis

H_{01}. $\beta_1 = 0$, Keterampilan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Konveksi Newbie.

H_{11}.$\beta_1 \neq 0$, Keterampilan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Konveksi Newbie.

H_{02}.$\beta_2 = 0$, Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Konveksi Newbie.

H_{22}.$\beta_2 \neq 0$, Pengetahuan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Konveksi Newbi.

b. Kriteria pengujian

Untuk mengetahui apakah Ho diterima atau ditolak, digunakan uji signifikasi yaitu :

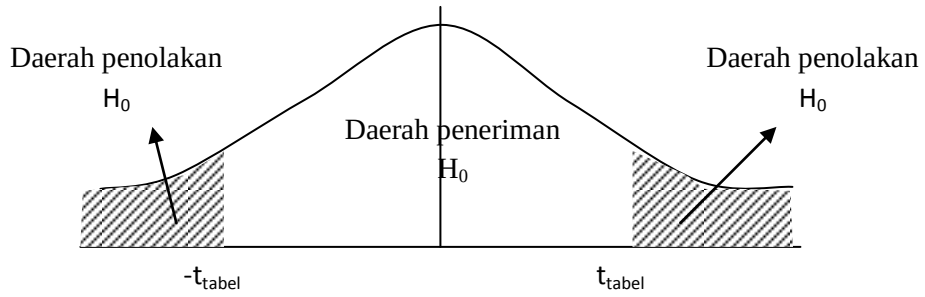
Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, H_1 diterima

Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, H_1 ditolak

Dimana :

1. Dengan tingkat signifikasi (α) = 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = n-2

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan Ho